

Pengaruh Media Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs GUPPI Ambal**Listiana¹, Siti Fatimah², Umi Arifah³, Fikria Najitama⁴**Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia
aisyahlistiana5873@gmail.com

Article History

accepted 1/7/2026

approved 15/8/2026

published 31/8/2026

Abstract

The objective of this investigation is to examine the impact of employing mind mapping as an instructional tool on the critical thinking capacities of seventh-grade learners enrolled in the Fiqh course at MTs GUPPI Ambal. The impetus for this research stems from the observed deficiency in students' analytical reasoning skills within Fiqh instruction, which continues to be characterized by traditional pedagogical approaches featuring unidirectional communication and an absence of learning aids. A quantitative methodology was adopted, utilizing a quasi-experimental framework with a nonequivalent control group arrangement. The sample was determined through simple random selection, designating class VII C (26 pupils) as the experimental cohort exposed to mind mapping techniques, while class VII D (26 pupils) served as the control group. Data gathering was executed via testing instruments. Analytical procedures encompassed normality assessments, homogeneity evaluations, an Independent Sample T-Test for pretest scores, and the Mann-Whitney U test for posttest outcomes. Findings revealed that the experimental group's mean pretest score stood at 39.81, whereas the control group recorded 39.62, signifying comparable baseline proficiencies. Subsequent to the intervention, the experimental group's average posttest score escalated to 86.15, in contrast to the control group's 77.12. Hypothesis verification via the Mann-Whitney U test yielded a significance value (2-tailed) of 0.024, which falls below the 0.05 threshold, thereby resulting in the rejection of H₀ and acceptance of H_a. It can be inferred that mind mapping media exerts a constructive and noteworthy influence on the critical thinking abilities of seventh-grade students studying Fiqh at MTs GUPPI Ambal.

Keywords: Mind Mapping, Critical Thinking Skills, Fiqh, MTs GUPPI Ambal**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dampak pemanfaatan media mind mapping terhadap kapasitas bernalar kritis peserta didik jenjang VII pada mata pelajaran Fiqh di MTs GUPPI Ambal. Latar belakang penelitian ini berakar pada temuan bahwa proses pembelajaran Fiqh di madrasah tersebut masih mengandalkan model pengajaran konvensional dengan pola interaksi satu arah serta kurang memanfaatkan sarana penunjang belajar, yang berujung pada rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi-experimental tipe nonequivalent control group design. Teknik simple random sampling digunakan dalam pemilihan sampel, di mana kelas VII C yang berjumlah 26 orang ditunjuk sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh intervensi media mind mapping, sementara kelas VII D dengan jumlah yang sama berperan sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes. Analisis data mencakup uji normalitas, uji homogenitas, Independent Sample T-Test untuk skor pretest, dan uji Mann-Whitney U untuk skor posttest. Temuan memperlihatkan bahwa rerata skor pretest kelompok eksperimen adalah 39,81, sementara kelompok kontrol mencapai 39,62, yang mengindikasikan kesetaraan kemampuan awal di antara kedua kelompok. Pasca perlakuan, rerata skor posttest kelompok eksperimen melonjak menjadi 86,15, sedangkan kelompok kontrol hanya meraih 77,12. Pengujian hipotesis dengan Mann-Whitney U menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa media mind mapping memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kecakapan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqh di MTs GUPPI Ambal.

Kata kunci: Mind Mapping, Kemampuan Berpikir Kritis, Fiqh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang melekat erat dalam perjalanan hidup manusia. Individu yang berkualitas lahir dari sistem pendidikan yang unggul, yang memungkinkan mereka mewujudkan aspirasi dan menguasai beragam disiplin ilmu sebagai bekal menjalani kehidupan. Sebagaimana tertuang Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menegaskan bahwa pendidikan merupakan sarana terstruktur untuk mengoptimalkan potensi siswa. Orientasi utamanya berfokus pada pembentukan moralitas mulia, kecerdasan, ketahanan emosional, dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003). Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, proses ini diarahkan untuk membentuk siswa tidak hanya sekadar mengetahui, tetapi juga memahami, meresapi, serta mengamalkan ajaran Islam melalui pendampingan, pengajaran, serta pembiasaan, dengan tetap menjunjung tinggi toleransi terhadap pemeluk agama lain demi terciptanya harmoni sosial di tengah kehidupan bermasyarakat (Stark, 2020).

Era Revolusi Industri 5.0 saat mengharuskan dunia pendidikan untuk melahirkan generasi yang menguasai keterampilan berpikir kritis sekaligus kemampuan menyelesaikan persoalan (Rusman dkk., 2023). Kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi fundamental bagi umat manusia di abad ke-21, terlebih dalam menghadapi persaingan global yang kian rumit. Lai (2011) mengemukakan bahwa individu dengan kapasitas berpikir kritis yang baik dapat mengajukan pertanyaan kritis, menghimpun informasi yang relevan, mengambil tindakan dengan efisien, mengemukakan argumen yang logis secara verbal, serta menarik kesimpulan yang tepat dalam menghadapi aneka situasi. Kompetensi ini semakin krusial dalam Pendidikan Agama Islam mengingat di era digital, arus informasi begitu deras dan mudah diakses. Fajrianthi dkk. (2016) menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis menjadi benteng bagi siswa agar tidak mudah terjerumus pada informasi bohong dan menyesatkan, terutama yang bersinggungan dengan ketentuan hukum Islam. Tanpa bekal berpikir kritis, siswa akan mengalami kesulitan dalam menginterpretasi bahan ajar, mendeteksi asumsi keliru, serta mengenali data yang tidak relevan dalam upaya pemecahan masalah.

Mata pelajaran Fikih di jenjang Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk menguraikan ajaran Islam dari perspektif hukum syariat sekaligus mengarahkan siswa dalam memperkuat keimanan dan pemahaman yang lurus terhadap ketentuan hukum Islam, sehingga tertanam kebiasaan untuk mengamalkannya dalam rutinitas keseharian. (Stevani, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran Fikih merupakan interaksi belajar-mengajar mengenai hukum Islam yang berlangsung di ruang kelas dengan memanfaatkan materi dan pendekatan yang telah ditetapkan. Kehadiran kemampuan berpikir kritis menjadi sangat vital dalam pembelajaran Fikih, karena dengan bekal tersebut siswa tidak akan mudah menerima begitu saja informasi itu berpotensi menyimpang dari Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian, sudah menjadi tanggung jawab pendidik untuk membiasakan siswa berpikir kritis dalam seluruh aspek kehidupan, khususnya dalam konteks pembelajaran Fikih.

Namun demikian, temuan di lapangan memperlihatkan bahwa kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran Fikih di madrasah. Berdasarkan informasi wawancara awal dengan guru Fikih kelas VII di MTs GUPPI Ambal, ditemukan permasalahan bahwa pembelajaran Fikih di sekolah tersebut masih didominasi oleh model pembelajaran konvensional dengan komunikasi satu arah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa sering kehilangan fokus saat belajar, seperti bermain dengan teman atau menyandarkan kepala di meja. Akibatnya, siswa kesulitan memahami inti materi, menjelaskan masalah dengan jelas, dan membedakan fakta dari opini. Selain itu, siswa kurang berani menanggapi atau mengkritik pendapat yang berlawanan. Mereka juga tidak mampu menganalisis dampak

dan menemukan solusi dari suatu masalah, serta cenderung menjawab secara asal tanpa pertimbangan.

Temuan serupa terkait permasalahan ini juga terungkap dalam beragam penelitian sebelumnya. (Shah & Basnyat, 2024) mengungkapkan bahwa model pengajaran yang terpusat pada guru dengan dominasi metode ceramah cenderung menjadikan siswa pasif, karena mereka hanya berupaya menyerap informasi tanpa terlibat dalam proses pemahaman yang mendalam. Hardar, B. Z., Partono, & Djunaidi, I (2025) juga mengemukakan bahwa pembelajaran yang minim keterlibatan partisipatif siswa, baik melalui diskusi maupun kerja sama, terbukti menurunkan tingkat keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Realitas ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran Fikih sangat diperlukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Mind mapping dapat menjadi media alternatif untuk menciptakan pembelajaran Fikih yang lebih kritis dan interaktif. Tony Buzan (2006) menyatakan bahwa mind mapping merupakan teknik pencatatan paling imajinatif dan efektif karena secara autentik merepresentasikan alur pikir pembuatnya. Sebagai sarana visual, mind mapping memungkinkan siswa memetakan materi ajar secara terstruktur, sehingga mempermudah mereka memahami dan mengingat informasi terkait ajaran (Akbar dkk., 2024). Di samping itu, integrasi fungsi otak, fokus yang lebih terarah, serta penyusunan alur pikir yang mendalam melalui mind mapping turut mengasah kemampuan berpikir siswa sekaligus melatih mereka dalam menganalisis persoalan dan menentukan solusi Priyandana dkk. (2021).

Penggunaan mind mapping dalam Pendidikan Agama Islam dapat memperkuat daya ingat dan memfasilitasi proses evaluasi pembelajaran. Anam & Zahroh (2022) menyatakan bahwa dengan visualisasi yang jelas dan terstruktur, siswa lebih mudah merekam materi yang telah dipelajari, dan guru dapat dengan cepat menilai tingkat pemahaman siswa melalui peta konsep yang mereka hasilkan. Wibowo dkk. (2025) menekankan bahwa kombinasi warna, gambar, dan simbol dalam peta konsep terbukti efektif memicu nalar kritis siswa melalui pemetaan keterkaitan antar gagasan.

Keunggulan tersebut sejalan dengan temuan sejumlah penelitian terdahulu. mind mapping berpengaruh signifikan dalam mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif lewat pengaitan konsep secara logis Dewi (2024); P dan Bahri (2024). Carmen De Jesus (2024) melalui meta-analisisnya menyatakan bahwa mind mapping sebagai media visual menggunakan asosiasi antara gambar, kata kunci, warna, dan karakteristik visuospasial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam ranah PAI, penerapan strategi kooperatif berbasis mind mapping juga terbukti mampu mendongkrak konsentrasi serta penguasaan materi siswa Apriliani dkk. (2025).

Kontribusi baru yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya yaitu penelitian ini secara spesifik menargetkan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat, bukan sekadar pemahaman atau kreativitas, sehingga memberikan fokus yang lebih tajam terhadap keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan siswa dan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Fikih di MTs GUPPI Ambal yang belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga mengisi celah penelitian pada jenjang dan mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) Bagaimanakah gambaran kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs GUPPI Ambal sebelum dan sesudah diterapkannya media mind mapping?; dan (2) Adakah pengaruh yang bermakna dari pemanfaatan media mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs GUPPI Ambal? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur sejauh mana pengaruh media mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs GUPPI Ambal. Manfaat penelitian

ini diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, utamanya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran inovatif, serta memberikan kontribusi secara praktis bagi pendidik, peserta didik, dan lembaga sekolah dalam merancang strategi pembelajaran Fikih yang lebih berkualitas.

METODE

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) tipe nonequivalent control group design (Sugiyono, 2019). Populasi dalam studi ini mencakup seluruh siswa kelas VII MTs GUPPI Ambal tahun ajaran 2025/2026 yang tersebar dalam empat kelas dengan total 110 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, yang menetapkan kelas VII C (26 siswa) sebagai kelompok eksperimen dengan perlakuan media mind mapping, serta kelas VII D (26 siswa) sebagai kelompok kontrol. Terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu media mind mapping sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes pilihan ganda yang dikembangkan berlandaskan indikator berpikir kritis menurut (Ennis, R. H., 1985). Data dikumpulkan melalui pemberian pretest dan posttest. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas Levene's test. Pengujian hipotesis pada data awal (pretest) dianalisis menggunakan Independent Sample T-Test. Seluruh komputasi dan analisis data diolah mengoperasikan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi shalat Jama' dan Qashar. Menggunakan desain quasi-experimental. Data dikumpulkan melalui instrumen tes yang telah melalui uji validasi dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen awal berupa 25 butir soal pilihan ganda yang diujicobakan kepada 28 siswa kelas VIII di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan sebanyak 20 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,388), sedangkan 5 butir soal (nomor 8, 11, 14, 20, dan 23) dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan. Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,835 lebih besar dari 0,60, yang menandakan bahwa 20 butir soal telah memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Tabel 1. Data Deskriptif Pretest dan Posttest

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pretest (Rata-rata)	39,81	39,62
Pretest (Tertinggi)	70	70
Pretest (Terendah)	15	15
Posttest (Rata-rata)	86,15	77,12
Posttest (Tertinggi)	100	95
Posttest (Terendah)	50	50

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan data pretest dan posttest dari kedua kelompok. Data pretest memperlihatkan bahwa rerata nilai kelas eksperimen adalah 39,81, sedangkan kelas kontrol memiliki rerata 39,62. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas awal kedua kelompok relatif seimbang sebelum perlakuan diberikan. Setelah intervensi, rerata nilai posttest kelas eksperimen meningkat signifikan menjadi 86,15 dengan nilai maksimum 100 dan minimum 50, sementara kelas kontrol meraih rerata 77,12 dengan nilai maksimum 95 dan minimum

50. Terdapat selisih rerata sebesar 9,03 yang mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen meningkat dan lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Sebelum melanjutkan pada uji hipotesis dilakukan diuji prasyarat dulu yaitu melalui uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Data	Kelas	Signifikansi	α	Keterangan
Pretest	Eksperimen	0,147	0,05	Normal
Pretest	Kontrol	0,200	0,05	Normal
Posttest	Eksperimen	0,001	0,05	Tidak Normal
Posttest	Kontrol	0,012	0,05	Tidak Normal

Berdasarkan tabel2, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada data pretest menunjukkan data kedua kelas berdistribusi normal dengan nilai signifikansi kelas eksperimen $0,147 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,200 > 0,05$. Namun, pada data posttest terlihat data kedua kelas tidak berdistribusi normal yaitu dengan nilai signifikansi kelas eksperimen $0,001 < 0,05$ dan kelas kontrol $0,012 < 0,05$.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas Data Pretest dan Posttest

Data	Signifikansi	α	Keterangan
Pretest	0,699	0,05	Homogen
Posttest	0,163	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 3, hasil uji homogenitas dengan menggunakan levene's test menunjukkan data pretest memiliki nilai signifikansi sebesar $0,699 > 0,05$ sedangkan data posttest menunjukkan nilai signifikansi $0,163 > 0,05$, sehingga kedua data dinyatakan homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample T-Test Data Pretest

Data T-Test		Keterangan
α	Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed) $> \alpha$, H_0
0,05	0,960	Diterima

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan uji hipotesis pada data pretest menggunakan Independent Sample T-Test. Hasil uji memperlihatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,960 > 0,05$. Hal ini membuktikan H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kedua kelas sebelum perlakuan diterapkan.

Tabel 5. Hasil uji Mann-Whitney U Data Posttest

Data T-Test		Keterangan
α	Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed) $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
0,05	0,024	

Berdasarkan tabel 5, untuk data posttest yang tidak berdistribusi normal namun homogen, pengujian dilakukan dengan Mann-Whitney U. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,024 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2024), yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbantuan mind mapping memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Penelitian oleh Pdan Bahri (2024) juga

menguatkan bahwa mind mapping sebagai media visual dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mendorong siswa untuk menghubungkan berbagai konsep secara logis dan terstruktur. Hal ini diperkuat oleh temuan Carmen De Jesus (2024), yang menegaskan bahwa mind mapping sebagai media visual dengan memanfaatkan asosiasi antargambar, kata kunci, warna, serta karakteristik visuospasial secara efektif dapat merangsang daya kemampuan analitis siswa.

Dalam implementasinya siswa menggunakan mind mapping untuk memetakan konsep-konsep penting dalam materi salat Jama' dan Qashar dan media ini dapat memfasilitasi siswa dalam pengorganisasian konsep abstrak dalam materi Fikih. Peta minda yang berisi gambar, warna, dan cabang konsep membantu siswa menghubungkan ide-ide dan membangun pemahaman yang komprehensif. Wibowo dkk. (2025) menegaskan bahwa mind mapping efektif karena memfasilitasi visualisasi hubungan antar konsep dan meningkatkan pemahaman melalui penggunaan warna, gambar, dan kode.

Siswa di kelas eksperimen tidak hanya tertarik memahami materi salat Jama' dan Qashar sesuai dengan penugasan kelompok, tetapi juga tertarik menggali lebih dalam dalil, syarat, dan tata cara pelaksanaan salat Jama' dan Qashar melalui berbagai sumber belajar. Mereka juga antusias membuat mind map yang berisi empat cabang utama: definisi, syarat, dalil, dan tata cara. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan melalui pembelajaran dengan berbantuan media mind mapping. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriliani dkk. (2025) yang menyatakan bahwa mind mapping efektif meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu terletak pada media mind mapping yang mana mampu memberikan pengaruh positif terhadap berpikir kritis siswa. Siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan mind mapping cenderung pasif karena guru lebih dominan, sementara siswa tidak diberikan kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi pemahaman secara mandiri, berdiskusi dengan teman, atau memecahkan masalah kontekstual. Kondisi ini sejalan dengan temuan Shah & Basnyat (2024) mengungkapkan bahwa pendekatan yang fokus pada guru yang didominasi berbasis ceramah membuat siswa pasif karena mereka hanya mencoba menyerap informasi dari peneliti tanpa terlibat dalam proses pemahaman yang mendalam.

Keberhasilan kelas eksperimen tidak terlepas dari penerapan media mind mapping yang terintegrasi dalam pembelajaran. Siswa yang berpikir kritis tidak hanya mampu membuat peta konsep yang rapi tetapi juga mampu menjelaskan hubungan antar konsep, memberikan argumen berdasarkan bukti, dan menghubungkan materi dengan masalah nyata. Sebaliknya, siswa yang hanya fokus pada estetika visual kurang mampu menjelaskan isi dan hubungan antar konsep saat presentasi. Keberhasilan media mind mapping sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir kritis, bukan hanya pada penggunaan medianya. Pandangan ini sejalan dengan Hardar & Djunaidi (2025.) bahwa pembelajaran yang mengaktifkan siswa melalui mekanisme diskusi dan kolaborasi terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media mind mapping memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs GUPPI Ambal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Maan-Withney U yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,024 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (86,15) lebih tinggi dibandingkan

kelas kontrol (77,12) dengan selisih 9,03 poin, sementara nilai pretest kedua kelas relatif sama (39,81 dan 39,62). Penerapan media mind mapping terbukti efektif dalam melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah kontekstual, mengekspresikan ide melalui peta minda, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari elementary clarification, basic support, inference, advance clarification, serta strategies and tactics.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru Fikih disarankan untuk menerapkan media mind mapping sebagai alternatif dalam pembelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan analisis mendalam terhadap dalil dan masalah kontekstual. Guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, termasuk lembar kerja siswa dan media mind mapping, serta mengalokasikan waktu yang cukup agar setiap tahap pembelajaran dapat berjalan optimal. Bagi siswa, diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap tahap pembelajaran menggunakan media mind mapping, tidak hanya membuat peta konsep secara visual tetapi juga memahami dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi, eksplorasi investigatif, maupun presentasi, dipandang mampu mengoptimalkan pengembangan kapasitas berpikir kritis siswa. Dari sisi kelembagaan, sekolah memberikan dukungan operasional melalui penyediaan sarana pendukung seperti kertas manila, spidol berwarna, serta akses terhadap beragam sumber belajar yang relevan guna menunjang aktivitas mind mapping. Bagi peneliti lanjutan, disarankan untuk melakukan perluasan kajian pada jenjang pendidikan yang berbeda ataupun melibatkan variabel terikat lain, seperti pengaruh media mind mapping terhadap motivasi belajar, prestasi akademik, atau keterampilan kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. R., Safitri, I., & Rusydiyah, E. F. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Guru PAI. *Journal of Education Research*, 5(2), 1899–1910. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1040>
- Anam, S., & Zahroh, N. (2022). Media Mind Map dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 141–150. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v18i1.94>
- Apriliani, W., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Kreatifitas dalam Pembelajaran PAI: Strategi Kooperatif Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 235–253. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26796>
- Carmen De Jesus,. (2024). The Effectiveness of Mind Maps as an Instructional Approach for Developing Critical-Thinking Skills and Dispositions: A Meta-Analysis.
- Dewi, K. Y. C. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Buleleng [Undergraduate, Universitas Pendidikan Ganesha]. <https://repo.undiksha.ac.id/20740/>
- Dewi, N. K. A. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Berpikir Kritis Pelajaran IPAS Pada Siswa Kelas V SD Gugus IV Kediri Tahun Ajaran 2023/2024 [Undergraduate, Universitas Pendidikan Ganesha]. <https://repo.undiksha.ac.id/20232/>
- Ennis, R. H. (1985). *A Logical Basis for Measuring Critical Thinking Skills*. Educational Leadership.
- Fajrianthi, F., Hendriani, W., & Septarini, B. (2016). Pengembangan Tes Berpikir Kritis dengan Pendekatan Item Response Theory. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1), 45–55. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.6304>

- Hardar, B. Z., Partono, & Djunaidi, I. (t.t.). Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMK Nasional Malang.
- Lai, Emily R. (2011). *Critical Thinking: A Literature Review*. New York: Pearson.
- P, St Asyah Alya Faradiba, dan Arsad Bahri. (2024). Systematic Literature Review: Using Mind Mapping to Improve Students' Creative Thinking Abilities. 3(1).
- Priyandana, I. W. P., Dibia, I. K., & Ujianti, P. R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Aplikasi Edraw Mindmaster. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 287–294. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.36520>
- Rusman, A., Mas'udi, M. M., Hermoyo, R. P., Yarno, Yuniarti, S., & Rafsanjani, H. (2023). Education transformation in 5.0 society development era. *AIP Conference Proceedings*, 2727(1), 020050. <https://doi.org/10.1063/5.0141657>
- Shah, R. K., & Basnyat, S. (2024). Dear teachers, Do you know? The era of teaching is over, only learning prevails. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(4), 527–541. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i4.1129>
- Stark, M. M. (2020). Substance Misuse. Dalam M. M. Stark (Ed.), *Clinical Forensic Medicine: A Physician's Guide* (hlm. 421–468). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-29462-5_12
- Steviani, W. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantu Lkpd Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Plus Al-Hadi Padangan [Undergraduate_(S1), Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri]. <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/6532/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tony Buzan. (2006). *Buku Pintar Mind Mapping*. Gramedia Pustaka Utama.
- UU No. 20 Tahun 2003. Database Peraturan | JDIH BPK. Diambil 9 Juli 2026, dari <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Wibowo, S. A., Riyadi, R., & Matsuri, M. (2025). The Potential of Mind Mapping Learning Model on Students' Creative Thinking Skills. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(1), 673–684. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.99048>